Pertemuan 7

**Model Pembelajaran Terpadu**

**Materi 1: Model kurikulum**

**Materi 2: Prinsip dasar**

1. **Prinsip Penggalian Tema**

Pada prinsip penggalian tema, kita akan memilih tema-tema yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Karna tema-tema tersebut adalah tujuan utama dari prinsip ini, maka keterkaitan antar tema adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Merujuk pada **pembahasan** di atas, tema yang tidak memiliki keterkaitan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum sebaiknya dipisah saja dan tidak diikutsertakan.

Berikutnya, bagaimana kita memilih tema serta apa yang perlu kita perhatikan adalah kesesuaian tema tersebut dengan perkembangan **psikologis** anak dan bermakna pada anak tersebut. Berikutnya adalah tema tersebut jangan terlalu luas namun tema harus mewadahi minat anak tersebut. Yang terakhir adalah tema tersebut harus sudah dipertimbangkan sumber belajarnya, serta aktual terjadi.

1. **Prinsip pengelolaan pembelajaran**

Pada prinsip pengelolaan pembelajaran ini, yang sangat perlu diperhatikan adalah prosesnya, dimana seorang guru tersebut mampu untuk menempatkan dirinya pada tempat yang sesuai pada semua urutan dan keseluruhan **proses** tersebut. Nantinya pada pelaksanaan pembelajaran pasti akan ditemui ketidak sesuaikan dengan perencanaan, misalnya saja timbul ide-ide dari individu-individu tersebut, dimana idenya tersebut kurang tepat dan anda sebagai guru harus mampu mengakomodasi ide-ide tersebut.

1. **Prinsip evaluasi**

Untuk mengetahui hasil dari sebuah kegiatan, tentunya kita akan menggunakan evaluasi. Dengan evaluasi inilah kita dapat mengukur seperti apa **pencapaian** kita dalam proses pembelajaran tersebut. Pada saat evaluasi, bukan hanya guru yang akan melakukan evaluasi, setidaknya anda harus memberikan kesempatan pada siswa-siswa anda untuk melakukan evaluasi diri. Setelah itu bagaimana anda akan mengajarkan pada siswa anda untuk mengevaluasi perolehan belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ada.

1. **Prinsip reaksi**

Dan yang terakhir adalah prinsip reaksi yang dimana guru dituntut untuk mampu **bereaksi** terhadap aksi-aksi yang dilakukan oleh para siswanya pada setiap kondisi dan peristiwa sehingga mampu mengarahkan siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna tadi. Dengan prinsip ini, guru diharapkan mampu untuk merencanakan dan **melaksanakan** pembelajaran secara tuntas.

**Materi 2: Pentingnya pembelajaran terpadu**

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran terpadu di sekolah dasar, Piaget mengemukakan bahwa Perkembangan intelektual anak meliputi tahapan: (a) sensori-motor, (b) pra operasional, (c) operasional konkrit, dan (d) operasional formal. Anak-anak usia dini (2-8 th) berada pada tahapan pra operasional dan operasional konkrit, sehingga kalau kita merujuk pada teori ini, dalam praktik pembelajaran di kelas hendaknya guru memperhatikan ciri-ciri perkembangan anak pada tahapan ini. Secara khusus pula para ahli psikologi pendidikan anak mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini bersifat holistik; perkembangan anak bersifat terpadu, di mana aspek perkembangan yang satu terkait erat dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial, dan emosional ataupun sebaliknya, dan perkembangan itu akan terpadu dengan pengalaman, kehidupan, dan lingkungannya.

Merujuk pada teori-teori belajar, di antaranya teori Piaget, maka dalam pembelajaran di jenjang SD kelas rendah hendaknya kita menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak (DAP atau *Developmentally Appropiate Practice*). Penggunaan pendekatan DAP ini mengacu pada beberapa asas yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. asas kedekatan, pembelajaran dimulai dari yang dekat dan dapat dijangkau oleh anak,
2. asas faktual, pembelajaran hendaknya menapak pada hal-hal yang faktual (konkrit) mengarah pada konseptual (abstrak),
3. asas holistik dan integratif, pembelajaran hendaknya tidak memilah-milah topik pelajaran, guru harus memikirkan segala sesuatu yang akan dipelajari anak sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu,
4. asas kebermaknaan, pembelajaran hendaknya penuh makna dengan menciptakan banyak proses manipulatif sambil bermain.

**Materi 4: Karakteristik pembelajaran terpadu**

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada anak.

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

1. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagaimacam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa,sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata di dapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan akan berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan perolehan belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

1. Belajar Melalui Pengalaman Langsung

Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami,bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

1. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan discovery inquri (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus menerus.

1. Sarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

**Materi 5: Model pembelajaran terpadu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Model**  | **Deskripsi**  | **Kelebihan**  | **Kelemahan**  |
| Terpisah ( *Fragmented* ) | Berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah | Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran | Keterhubungan menjadi tidak jelas; lebih sedikit transfer pembelajaran |
| Keterkaitan /Keterhubungan( *Connected* ) | Topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain. | Konsep–konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan ( *review* ), rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin | Disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan; kontent tetap terfokus pada satu disiplin ilmu |
| Berbentuk Sarang/kumpulan ( *Nested* ) | Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, dan kontent (c *ontents skill* ) dicapai di dalam satu mata pelajaran ( *subject area* ) | Memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran | Pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran |
| Dalam satu rangkaian( *Sequence* ) | Persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan, meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda | Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran | Membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan (fleksibilitas) yang tinggi karena guru-guru memilki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan (merancang) kurikula |
| Terbagi ( *Shared* ) | Perencanaan tim dan atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap-sikap ( *attitudes* ) yang sama | Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama; dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah untuk berkolaborasi | Membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen, dan kompromi |
| Bentuk jaring laba-laba( *Webbed* ) | Pengajaran tematis, menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran | Dapat memotivasi murid-murid: membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan | Tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan kontent |
| Dalam satu alur( *Threaded* ) | Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar ‘direntangkan’ melalui berbagai disiplin | Murid-murid mempelajari cara mereka belajar; memfasilitas transfer pembelajaran selanjutnya | Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain |
| Terpadu ( *Integrated* ) | Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep, dan sikap-sikap yang sama | Mendorong murid-murid untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu; murid-murid termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut | Membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama |
| *Immersed*  | Pelajar memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai ( *area of interest* ) | Keterpaduan berlangsung di dalam pelajar itu sendiri | Dapat mempersempit fokus pelajar tersebut |
| Membentuk jejaring( *Networked* ) | Pelajar melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya | Bersifat proaktif; pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru | Dapat memecah perhatian pelajar; upaya-upaya menjadi tidak efektif |

**Materi 6: Teknik penyusunan tema**

Pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran secara integritas untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Sebagai suatu model pembelajaran, dalam penerapannya di sekolah, khususnya dasar memerlukan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru atau tim guru perlu melakukan perancangan pembelajaran terpadu yang didasarkan atas pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Dalam menanamkan konsep pengetahuan atau keterampilan, siswa tidak perlu di-drill, tetapi diarahkan melalui pengalaman langsung (direct experience) dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah dipahami, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Perancangan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

1. Tahapan penyusunan rencana pembelajaran terpadu

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran terpadu di sekolah dasar sebagai sesuatu yang relative baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai. Selain itu juga menuntut adanya kreativitas dan inovasi guru. Idealnya, model pembelajaran terpadu ini bertolak dan dikembangkan dari kurikulum yang sudah terpadu (integrated curriculum). Namun, dalam pendidikan di Indonesia, biasanya kurikulum itu sudah dikembangkan kedalam berbagai mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya. Maka hal pertama, yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran terpadu di sekolah dasar, yaitu kejelian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar dan indicator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, sebab guru harus memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indicator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan. Keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu pada tingkat sekolah yaitu dengan adanya penerapan system guru kelas, dimana dengan pengalamannya mengajarkan seluruh mata pelajaran, guru bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indicator antar-mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu perlu diupayakan adanya penyediaan interaksi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar siswa secara menyeluruh melalui kegiatan penghubungan gagasan atau konsep pada suatu mata pelajaran dengan gagasan atau konsep pada mata pelajaran lainnya. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu ini sangat ditentukan oleh bagaimana guru mampu menyusun perancangan dan scenario pembelajaran yang tepat dan dikemas dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Dalam merancang pembelajaran terpadu di sekolah dasar terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu:

* 1. Tetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan

Langkah ini sebaiknya dilakukan setelah membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

* 1. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dalam setiap mata pelajaran.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara terpadu dengan menggunakan paying sebuah tema pemersatu. Namun sebelumnya, harus menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

* 1. Pelajari hasil belajar dan indicator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara terpadu. Untuk itu, harus memahami dan menggunakan kurikulum yang berlaku (Standar Kompetensi Kurikulum 2006).

d.   Pilih dan tetapkan tema pemersatu

Dalam pembelajaran terpadu, peran tema ini sangat penting terutama untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif yang dapat diwujudkan antara lain dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar bisa dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya dan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dalam dua atau tiga kali pertemuan.
8. Buatlah pemetaan keterhubungan kompetensi dasar setiap mata pelajaran dengan tema pemersatu.
9. Susun silabus pembelajaran dengan mengaitkan topic dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran
10. Susun satuan pembelajaran terpadu.

Sebenarnya dapat ditetapkan sendiri tema-tema yang bisa dibahas dalam pembelajaran terpadu, asalkan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagaimana telah diuraikan di pembahasan sebelumnya.

 Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan lagi menjadi anak tema atau subtema yang dalam percakapan umum sering disebut topic yang sifatnya lebih spesifik dan lebih kongkret. Anak tema atau sub tema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi suatu “pembicaraan” sebagai materi pembelajarannya.

Berikut ini adalah contoh pengembangan tema menjadi anak tema (diambil dari tema yang terdapat dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2006 Sekolah Dasar), Misalnya, ditentukan tema “PENGALAMAN” yang dapat dikembangkan menjadi anak tema: (1) Pengalaman menyenangkan, (2) Pengalaman menyedihkan, dan (3) Pengalaman lucu/menggelikan. Tema “PERISTIWA” dapat dikembangkan menjadi anak tema: (1) Peristiwa negative, dan (2) Peristiwa positif. Peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa alam, seperti: banjir, gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, angin topan, dan sebagainya. Dapat pula menjadi peristiwa lainnya, seperti: perampokan, penjambretan, tabrak lari, rapat akbar, pemilu, dan sebagainya.

Dengan demikian, dalam menentukan tema sebagai landas tumpu pembelajaran terpadu, guru dapat melakukan langkah-langkah (1) menetapkan atau memilih tema, (2) mengembangkan anak tema menjadi materi/bahan ajar yang akan dibicarakan di kelas baik dalam bentuk wacana, dialog, atau bentuk lainnya.

2.    Pemetaan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema Pemersatu

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagian dan matriks jaringan topik memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini tampak juga hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa berikut indicator pencapaiannya. Dengan contoh:

Tema: DIRIKU

Sub Tema: TUBUHKU

3.    Penyusunan Silabus Pembelajaran Terpadu

Secara umum, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran terpadu. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

4.    Penyusunan Satuan Pembelajaran Terpadu

Penyusunan satuan pembelajaran terpadu merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponen satuan pembelajaran terpadu diantaranya:

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)
2. Kompetensi dasar yang hendak dicapai
3. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar.
4. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar).
5. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar.
6. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).
7. Sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terpadu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

5.    Penyusunan Silabus dan Satuan Pembelajaran Terpadu

1. Pengembangan Silabus Pembelajaran Terpadu

Istilah silabus dalam hal ini dapat diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok isi/materi pembelajaran terpadu. Silabus digunakan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. pengembangan silabus dalam pembelajaran terpadu merupakan salah satu tahapan dalam pengembangan kurikulum yang bermanfaat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran terpadu. Selain itu, silabus dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran (seperti kegiatan belajar klasikal, kelompok kecil, dan individu) dan pengembangan sistem penilaian. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan silabus pembelajaran terpadu, yaitu:

1. Disusun berdasarkan prinsip ilmiah, dalam arti materi pembelajaran terpadu yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Ruang lingkup dan urutan penyajian materi pembelajaran dalam silabus, termasuk kedalaman dan tingkat kesulitannya, disesuaikannya, disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, serta cukup memadai untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi dasar.
3. Penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, artinya semua komponen yang ada dalam silabus tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Silabus disusun berdasarkan bagan/matriks keterhubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu yang telah dikembangkan.
5. Dalam memilih aktivitas belajar siswa, ciptakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tema pemersatu, misalnya mengadakan kunjungan ke lahan pertanian, pasar, kebun binatang, dan lain-lain atau membawa narasumber ke sekolah.
6. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran terpadu disusun dalam silabus tersendiri. .

Silabus pembelajaran terpadu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistem, di mana komponen-komponen yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Komponen silabus tersebut terdiri atas: (a) identifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan, (b) kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang harus dikuasai siswa, (c) materi pokok yang mengacu pada suatu tema yang akan disajikan, (d) alternatif strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan (e) alokasi waktu yang diperlukan. Di bawah ini uraian tentang komponen-komponen yang dijelaskan secara lengkap.

1. Identifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan.

Pada bagian-bagian ini perlu dituliskan dengan jelas nama-nama mata pelajaran yang akan dipadukan, ditunjukan untuk kelas berapa, dan pada semester mana. Perlu juga dituliskan judul tema pemersatu yang akan dibahas.

1. Penentuan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator.

Kompetensi dasar berisi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan. Kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator ini sudah tertulis dalam buku Standar Kompetensi per mata pelajaran, dalam hal ini, tinggal memindahkannya ke dalam silabus pembelajaran terpadu.

1. Penentuan materi pokok.

Materi pokok berisi mengenai pokok-pokok bahan pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sebenarnya, materi pokok ini juga sudah ditetapkan secara nasional dan tertulis dalam buku Standar Kompetensi per mata pelajaran. Dengan demikian guru tinggal menyalinnya ke dalam silabus tersebut. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut ke dalam materi pembelajaran terpadu dengan mengacu pada tema yang akan disajikan. Cara penulisannya, jika kompetensi dasar biasanya dirumuskan dalam bentuk kata kerja, maka materi pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan.

1. Penentuan alternatif strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai prosedur umum kegiatan pembelajaran terpadu yang akan dilaksanakan, baik yang menyangkut kegiatan tatap muka maupun pengalaman belajar non-tatap muka. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan dengan mengembangkan interaksi langsung antara guru dengan siswa, misalnya dalam bentuk pemberian penjelasan melalui metode ceramah, diskusi, kuis, dsb. Pengalaman belajar non-tatap muka dilakukan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bukan berbentuk interaksi guru-siswa, tetapi berupa interaksi siswa dengan objek dan atau sumber belajar lain untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar, bentuknya bisa berupa kegiatan mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menemukan, mengamati, menelaah, dan kegiatan sejenisnya. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang tersedia (*fieldtrip)*. Perlu diingat bahwa strategi pembelajaran yang perlu dituliskan dalam silabus ini harus berupa alternatif-alternatif kegiatan atau pengalaman belajar unik dan spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat menunjang penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

1. Penentuan alokasi waktu

Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dengan maksud untuk memperkirakan jumlah jam pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, guru harus mampu memperkirakan berapa lama siswa dapat mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penentuan alokasi waktu ini, guru perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan, ruang lingkup atau cakupan, serta tingkat pentingnya materi pembelajaran yang dipelajari, pertimbangan pula, apakah penyajian materi itu bisa dilakukan guru secara langsung di dalam kelas atau memerlukan kunjungan ke objek-objek tertentu diluar kelas.

Dalam mengalokasikan waktu, guru harus memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap semester. Dalam kerangka kurikulum 2006, minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah sekitar 36 minggu. Untuk kelas awal sekolah dasar (kelas 1 dan 2) alokasi waktu total yang disediakan adalah 30-31 jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas tinggi (kelas 3-6) alokasi waktu yang disediakan adalah 32 jam untuk kelas 3 dan 36 jam pelajaran untuk kelas 4,5,6 per minggu. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 35 menit (kelas awal) dan 40 menit (kelas tinggi). Khusus untuk kelas awal, alokasi waktu sebanyak 30-31 jam pelajaran pada dasarnya dapat diatur dengan bobot berkisar: (a) 15% untuk agama; (b) 50 % untuk Membaca dan Menulis Permulaan serta Berhitung; dan (c) 35% untuk Pengetahuan Alam, pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan Pendidikan Jasmani.

Komponen-komponen silabus sebagaimana telah diuraikan di atas, perlu disusun dalam bentuk format dan sistematik yang jelas. Format untuk silabus pembelajaran terpadu bisa disusun dalam bentuk naratif maupun matriks. Namun untuk memudahkan dalam melihat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, silabus disarankan disusun dalam format matriks untuk masing-masing tema yang telah ditetapkan.

1. Pengembangan satuan pembelajaran terpadu

Silabus sebagaimana diuraikan diatas merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yang sifatnya masih global. Bahkan silabus tersebut sebaiknya disusun untuk seluruh mata pelajaran yang bisa dipadukan sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut satuan pembelajaran terpadu. Satuan pembelajaran terpadu ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu dalam satu tema pembelajaran terpadu yang akan dibahas.

Isi dan alokasi waktu setiap satuan pembelajaran terpadu ini tergantung kepada luas dan sempitnya pokok/satuan bahasan yang dicakupnya. Misalnya suatu pokok/satuan bahasan yang membutuhkan waktu hanya 2 jam pelajaran, mungkin bisa selesai diajarkan dalam satu kali pertemuan saja. Tetapi pokok/satuan bahasan yang membutuhkan waktu 4 jam pelajaran perlu disampaikan dalam dua kali pertemuan. Supaya tidak terlalu kaku atau rigid. Tidak perlu membuat satuan pembelajaran terpadu untuk setiap kali pertemuan secara terpisah-pisah, namun bisa diatur untuk satu satuan pembelajaran terpadu, misalnya mencakup materi pembelajaran untuk 3-4 kali pertemuan.

Komponen-komponen satuan pembelajaran terpadu ini lebih rinci dan lebih spesifik dibandingkan dengan komponen-komponen dalam silabus. Bentuk satuan pembelajaran terpadu yang dikembangkan bisa saja berbeda-beda, tetapi isi dan prinsipnya harus sama. Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam satuan pembelajaran terpadu meliputi:

1)   Identitas mata pelajaran

2)   Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang akan dipadukan.

3)   Pokok-pokok materi yang akan disajikan

4)   Kegiatan belajar-mengajar yang akan dilaksanakan

5)   Alat, media dan sumber bahan yang digunakan.

6)   Cara penilaian yang akan ditempuh dilengkapi dengan alat evaluasi.

**Materi 8: Langkah-langkah pembelajaran terpadu**

**Tahap (Fase-1 Pendahuluan)**

**Peran Guru**

1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.
2. Memotivasi siswa
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar dan Indikator).

**Tahap (Fase-2 Presentasi Materi)**

**Peran Guru**

1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan.
2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan.
3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta.
4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta.

**Tahap (Fase-3 Membimbing Proses Pembelajaran)**

**Peran Guru**

1. Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok.
3. Membagi buku siswa dan LKS.
4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan.
5. Memberikan bimbingan seperlunya.
6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.

**Tahap (Fase-4 Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik)**

**Peran Guru**

1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas.
2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi.
4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.

**Tahap (Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pembelajaran lanjutan dan penerapan)**

**Peran Guru**

1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan.
2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.
3. Memberikan tugas rumah.

**Tahap (Fase-6 Menganalisis dan mengevaluasi)**

**Peran Guru**

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.